

**PENGARUH KOMPONEN *RISK BASED BANK RATING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**



Oleh :

ARTIKA PUJI UTAMI

20131112122

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**PENGARUH KOMPONEN *RISK BASED BANK RATING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**



Oleh :

ARTIKA PUJI UTAMI

20131112122

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**PENGARUH KOMPONEN *RISK BASED BANK RATING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**



Oleh:

ARTIKA PUJI UTAMI

20131112122

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 4 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi

(Dr. Sparta, Ak., ME., CA.)

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Artika Puji Utami

NIM : 20131112122

Judul Skripsi : Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja
Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Tanggal Ujian : 14 September 2017

Ketua : Dr. Ira Geraldina, SE., MS., Ak., CA.

Anggota : 1. Dr. Sparta, Ak., ME., CA.

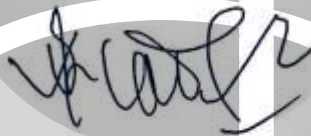
2. Vidiyanna Rizal Putri, SE., MSi.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada Tanggal : 14 September 2017

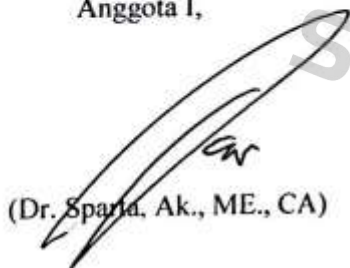
Dengan Hasil : LULUS

Tim Penguji Ketua,



(Dr. Ira Geraldina, SE., MS., Ak., CA.)

Anggota I,



(Dr. Sparta, Ak., ME., CA)

Anggota II,



(Vidiyanna Rizal Putri, SE., MSi)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Artika Puji Utami

NIM : 20131112122

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 4 Agustus 2017

Penulis,

(Artika Puji Utami)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artika Puji Utami

NIM : 20131112122

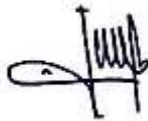
Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "**Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal : 4 Agustus 2017

Yang menyatakan,



(Artika Puji Utami)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada jurusan Akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penulisan skripsi ini banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam setiap waktu.
2. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Bapak Dr. Sparta, Ak., ME., CA, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE Indonesia Banking School dan dosen pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan bimbingan, ilmu, serta waktunya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Ira Geraldina, MS., Ak., CA dan Ibu Vidiyanna Rizal Putri, SE., MSi. selaku dosen penguji.
5. Seluruh dosen dan jajaran staf STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.
6. Kedua orang tua, Bapak Bambang Sugiarto dan Ibu Titik Wahyuni yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan baik materil ataupun non-materil. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan semangat yang terus diberikan selama ini kepada penulis.
7. Adik penulis, Anindya Prihandini terimakasih atas bantuan dan dukungan selama penulis menyusun skripsi ini, walaupun sering mengganggu.
8. *My errrthing to my brain, my mood, my mealtime in uni! Love you girls* Tiara Putri Nadila, Indah Permata Sari, Desi Yusela, dan Made Noviardari.

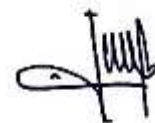
9. *Special thank you for my mentor* : Deane, Tiput, Randy, dan Mazidun yang selalu membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Orang-orang tersayang, Hafid, Adit, Fanny, Chika, Sindy dan Ghazi yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
11. Basis kosan Ka Roro dan Ka Pujan terimakasih atas canda tawa dan dukungan serta doanya.
12. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School angkatan 2013, maupun senior dan junior, terima kasih atas pengalaman dan pembelajaran yang berharga selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis menerima kritik ataupun saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 4 Agustus 2017

Penulis,



(Artika Puji Utami)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DATAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Pembatasan Masalah.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Institusional (<i>Institutional Theory</i>).....	13
2.1.2 Bank	14
2.1.2.1 Kegiatan Bank	15
2.1.2.2 Jenis Bank.....	16
2.1.3 Kesehatan Bank	18
2.1.4 <i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	19
2.1.5 Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	20
2.1.6 Risiko Kredit.....	21
2.1.7 Risiko Pasar	23
2.1.8 Risiko Likuiditas	24
2.1.9 <i>Good Corporate Governance</i>	25
2.1.10 Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	28
2.1.11 Kecukupan Modal (<i>Capital</i>)	29
2.1.12 Kinerja Keuangan	30
2.2 Penelitian Terdahulu	33

2.3 Kerangka Pemikiran	41
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	42
2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	42
2.4.2 Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap <i>Return On Asset</i>	43
2.4.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	44
2.4.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	46
2.4.5 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	47
2.4.6 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Objek Penelitian.....	50
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	52
3.4.1 Variabel Dependen	52
3.4.2 Variabel Independen.....	53
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.6 Metode Analisis Data	59
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel	60
3.6.3 Uji Normalitas	62
3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik	63
3.6.5 Analisis Regresi Berganda.....	65
3.6.6 Koefisien Determinasi	66
3.7 Uji Hipotesis	66
3.7.1 Uji Statistik t.....	67
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	74
4.2.3 Uji Normalitas	75
4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik	76
4.2.5 Analisis Regresi Berganda.....	79

4.2.6 Koefisien Determinasi	80
4.3 Uji Hipotesis	81
4.3.1 Uji Statistik t.....	81
4.4 Analisis Hasil.....	83
4.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	83
4.4.2 Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap <i>Return On Asset</i>	84
4.4.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	85
4.4.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	87
4.4.5 Pengaruh <i>Net Interst Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	88
4.4.6 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	89
4.5 Implikasi Manajerial	90
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA, NPL, LDR, NIM, CAR Di Perbankan Indonesia	4
Tabel 2.1 Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit <i>Self Assessment</i> GCG	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Komposit dan Pemingkatan GCG	56
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	57
Tabel 4.1 Penentuan Sampel	68
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	69
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	78
Tabel 4.9 Data Analisis Regresi Linear	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	106
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	106
Lampiran 2 Hasil Uji Penilitan.....	108



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Risk Based Bank Rating components to the financial performance of Foreign Exchange Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection using purposive sampling method and sample of this research is 19 banks. Data obtained from secondary data of Foreign Exchange Bank annual report listed on Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2016. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The hypothesis in this study was based on previous research and various other supporting theories.

The results of this study showed that the Non Performing Loan (NPL) has a significant negative effect on financial performance, Net Foreign Currency Position (NOP) has a significant negative effect on financial performance, Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant negative effect on financial performance, Good Corporate Governance (GCG) has no significant effect on financial performance, Net Interest Margin (NIM) has a significant positive effect on financial performance, and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on financial performance.

Keywords : Risk Based Bank Rating, NPL, PDN, LDR, GCG, NIM, CAR, Financial Performance, BUSN Devisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 19 bank. Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Posisi Devisa Netto* (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Risk Based Bank Rating*, NPL, PDN, LDR, GCG, NIM, CAR, Kinerja Keuangan, BUSN Devisa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia dan keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan (Defri, 2012). Sedangkan menurut Idroes (2011), Bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi (Pamularsih, 2015).

Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan pasal 29 ayat 2 UU RI No. 10 tahun 1998 bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan (Supraba & Widyarti, 2011).

Kesehatan bank yaitu kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank, dan juga tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko (Taswan, 2010). Menurut Marlina & Anan (2015), Tingkat kesehatan bank yaitu penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Sedangkan menurut Lasta et al., (2014), Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung.

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum dan penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan (Arimi & Mahfud, 2012). Sejak Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Dengan demikian jika kinerja bank baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Menurut Kieso et al., (2014), laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran yang potensial bagi investor, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya saat membuat keputusan dalam kapasitasnya sebagai pemasok dana. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (1978), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya (Prasinta, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Arimi & Mahfud, 2012). Sedangkan menurut Prasetyo (2015), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin.

Tabel 1.1
ROA, NPL, LDR, NIM, CAR Di Perbankan Indonesia

Ratio (%)	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	3.11%	3.08%	2.85%	2.32%	2.23%
NPL	1.87%	1.77%	2.16%	2.49%	2.93%
LDR	83.58%	89.70%	89.42%	92.11%	90.70%
NIM	5.49%	4.89%	4.23%	5.39%	5.63%
CAR	17.43%	18.13%	19.57%	21.39%	22.93%

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, ROA dari tahun 2012 mengalami penurunan dari 3.11% menjadi 2.23%. NPL pada tahun 2012 ke tahun 2016 mengalami kenaikan dari 1.87% menjadi 2.93%. Sementara LDR juga mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 yaitu 83.58% hingga 89.70%, namun mengalami penurunan tahun 2014 menjadi 89.42%, dan mengalami kenaikan lagi ketika tahun 2015 hingga 2016 yaitu menjadi 90.70%. NIM mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dari 5.49% menjadi 4.23% namun pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5.63%. CAR mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 ke tahun 2016 dari 17.43% menjadi 22.93%.

Menurut Widowati & Suryono (2015), *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA, ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aktiva yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Rahmawati, 2010).

Non Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (Rofiqoh & Purwohandoko, 2014). Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), menunjukkan bahwa hasil risiko kredit yang dihitung dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiola & Olausi (2014), menunjukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yaitu selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), menyatakan bahwa PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena jika rasio PDN semakin tinggi maka dapat meminimalisir terjadinya risiko, sehingga dapat meningkatkan

tingkat kinerja keuangan. Sedangkan menurut Ahmadyanti (2015), menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Pamularsih, 2015). Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA juga memberikan hasil yang berbeda. Kristianti & Yovin (2016), menunjukkan bahwa hasil risiko likuiditas yang dihitung dengan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi risiko bank, sebaliknya jika LDR rendah menunjukkan bahwa bank tidak berhasil dalam memberikan kredit. Sementara Eng (2013), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Menurut Dewi et al., (2016), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjondro & Wilopo (2011), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini berarti semakin baik penerapan GCG maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Dewi et al., (2016), menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Tjondro & Wilopo (2011), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. NIM yang diteliti oleh Marlina & Anan (2015), menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, jika NIM meningkat maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014), menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan NIM terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi (Aini, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Semakin tinggi rasio permodalan menunjukkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan. Sementara Gizaw et al., (2015), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu: (i) masih banyak yang menggunakan metode CAMELS dalam mengukur tingkat kesehatan bank; (ii) penelitian terdahulu masih sedikit yang menggunakan sampel pada BUSN Devisa; (iii) variabel yang digunakan pada profil risiko masih terbatas.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kelemahan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara: (i) dalam mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR; (ii) sampel yang digunakan yaitu BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016; (iii) menggunakan 3 (tiga) faktor profil risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang terdiri dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Maka, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah risiko pasar yang diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

3. Apakah risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Apakah *Earnings* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
6. Apakah kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Mengetahui pengaruh risiko pasar yang diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Mengetahui pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Mengetahui pengaruh *Earnings* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

6. Mengetahui pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah, dimana terdapat keterbatasan peneliti yang mengakibatkan masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semua.

Pembatasan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut :

1. Periode penelitian ini adalah tahun 2012 sampai 2016.
2. Sampel yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi pada saat mengambil kebijakan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata serta sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa STIE Indonesia Banking School.

3. Bagi Akademisi / Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar/acuan dalam penelitian sejenis pada waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat menambah wacana baru dan memberikan pemahaman yang lebih luas akan pentingnya pengukuran tingkat kesehatan dalam suatu bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang masing-masing berisi tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini penulis membahas mengenai pembahasan pada tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan pengertian-pengertian dasar yang akan digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan erat dengan pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam suatu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi objek penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, definisi variabel-

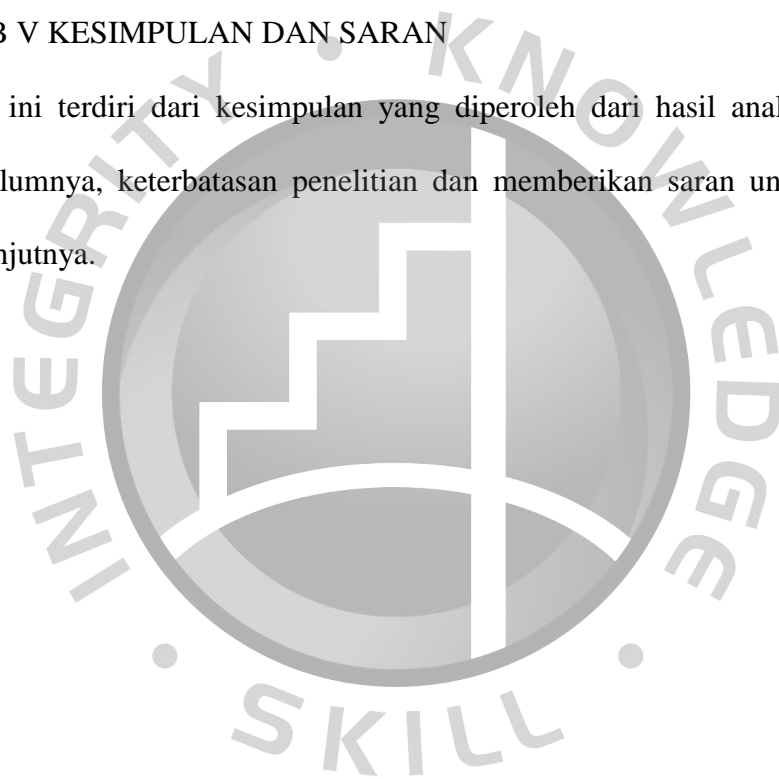
variabel penelitian, teknik pengolahan dan analisa data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Institusional (*Institutional Theory*)

Teori institusional memberikan penjelasan bagaimana mekanisme suatu organisasi melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang melingkupinya (Isgiyarta, 2009). Sedangkan menurut Dacin et al., (2002) dalam Sofyani & Akbar (2013) teori institusional merupakan penjelasan populer dan kuat untuk tindakan individu dan organisasi yang memaknai keberadaan organisasi dipengaruhi oleh tekanan normatif yang kadang-kadang timbul dari sumber eksternal seperti lingkungan, namun bisa juga timbul dari dalam (internal) organisasi itu sendiri. Scott (1998) dalam Isgiyarta (2009), organisasi menyesuaikan diri dari tekanan institusional untuk perubahan, karena mereka diberi imbalan untuk melakukannya. Kaitannya dengan pelaksanaan sistem pengukuran kinerja adalah bahwa mungkin dapat ditemukan aspek-aspek yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan organisasi, dalam hal ini pencapaian kinerja yang distimulus dengan diberlakukannya sistem pengukuran kinerja (Sofyani & Akbar, 2013).

Penelitian ini menggunakan teori institusional karena Bank diberikan ketentuan atau tekanan dari regulator yaitu Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan metode *Risk*

Based Bank Rating. Maka bank tersebut harus menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Hasil dalam komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) diharapkan dapat beroperasi dengan baik terhadap kinerja keuangan bank, karena jika tingkat kesehatan bank baik maka kinerja keuangan bank juga akan meningkat.

2.1.2 Bank

Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depositori. Sebagai lembaga keuangan depositori, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu dana yang diperoleh dapat dialokasikan ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi (Idroes, 2011). Sedangkan menurut Taswan (2010), Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut UU No. 10 tahun 1998, Secara lebih spesifik terdapat fungsi bank yang sangat besar sekali bagi kehidupan masyarakat seperti :

1. *Agent of Trust* : Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development* : Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, konsumsi, distribusi barang dan jasa. Mengingat kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi berkaitan dengan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
3. *Agent of Services* : Selain dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa-jasa bank tersebut antara lain berupa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.2.1 Kegiatan Bank

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011), Berikut ini merupakan kegiatan bank adalah:

1. Menghimpun dana (*Funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat biasanya untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah sebagai sarana investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.
2. Menyalurkan dana (*Lending*), bank memberikan kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah.

2.1.2.2 Jenis Bank

Menurut Idroes (2011), berikut ini jenis perbankan berdasarkan fungsinya yaitu :

1. Bank menurut Aspek Fungsi

1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Bank menurut Aspek Kepemilikan (Taswan, 2010) :

- 1) Bank Pemerintah Pusat adalah Bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.

- 2) Bank Pemerintah Daerah adalah Bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
 - 3) Bank Swasta Nasional adalah Bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.
 - 4) Bank Swasta Asing adalah Bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
 - 5) Bank Swasta Campuran adalah Bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.
3. Bank menurut Aspek Status (Latumaerissa, 2011) :
- 1) Bank Devisa
Bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden.
 - 2) Bank Non Devisa
Bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri, tidak melakukan transaksi valuta asing dan tidak melakukan hubungan dengan bank di luar negeri.
4. Bank menurut Aspek Penentuan Harga (Kuncoro & Suhardjono, 2011) :
- 1) Bank Konvensional
Bank yang dalam menjalankan aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dana

mengenakan imbalan berupa bunga dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

2) Bank Syariah

Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka pencairan dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

2.1.3 Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik (Permana, 2012). Perbankan harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya yang dilakukan setiap tahun untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan kesehatan (Fadhila et al., 2015).

Kesehatan Bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank sebagai sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank (Agustina, 2015). Sedangkan menurut Taswan (2010), Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, serta otoritas perbankan, selain itu tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Tingkat kesehatan bank yaitu kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung (Lasta et al., 2014). Berdasarkan peraturan Bank

Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu peringkat komposit. Peringkat komposit terbagi menjadi:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat.

2.1.4 Risk Based Bank Rating (RBBR)

Penilaian kesehatan suatu bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator atau parameter dalam menilai sehat tidaknya suatu bank (Agustina, 2015). Menurut Pratiwi (2014), Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia mengacu pada PBI nomor 13/1/PBI/2011 yang memuat ketentuan bahwa penilaian kesehatan Bank di Indonesia berbasis risiko

atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang menyebutkan bahwa bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Menurut Ibadil & Haryanto (2014), Dalam perkembangan mengenai bagaimana cara penilaian tingkat kesehatan bank, evaluasi kinerja yang dilakukan bank selama ini hanya terfokus pada sisi *upside* bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan) tidak membahas sisi *downside* (risiko), Evaluasi yang hanya fokus pada sisi *upside* cenderung bias dan tidak berorientasi pencapaian jangka panjang sehingga penilaian tingkat kesehatan bank (mencakup sisi *upside* dan *downside*) menjadi solusi penilaian kinerja yang lebih komprehensif. Untuk itu dengan adanya sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang berdasar pada metode RBBR, yaitu meliputi penilaian *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Kecukupan Modal), sistem penilaian tingkat kesehatan bank akan menjadi lebih baik, selain itu peringkat setiap faktor tersebut ditetapkan berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur (Amelia, 2013).

2.1.5 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian tingkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Profil Risiko menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan

akan timbulnya risiko (Yessi et al., 2015). Menurut SE No. 13/24/DPNP tahun 2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.

Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (Sari, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Dilanjutkan oleh (Sari, 2015), dalam operasional bank terhadap 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian profil risiko yang akan diteliti yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

2.1.6 Risiko Kredit

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit, dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank, oleh karena itu di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibanding *fee base income* (Taswan, 2010). Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko, salah satu risikonya yaitu risiko kredit (Agustiningrum, 2013).

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011). Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Paramitha et al., 2014).

Resiko kredit dapat diukur dengan beberapa rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Ahmadyanti, 2015) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Rasio Kredit Kualitas Rendah

$$\text{Kredit Kualitas Rendah} = \frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Assets* (NPA)

$$NPA = \frac{\text{Annual Provision for Loan Losses}}{\text{Total Loans and Leases}} \times 100\%$$

4. *Loss Allowance to Loans Ratio*

$$\text{Loss Allowance to Loans Ratio} = \frac{\text{Allowance for Loans Losses}}{\text{Total Loans and Leases}} \times 100\%$$

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dewi et al., 2016). Menurut SE BI No. 13/24/DPNP, kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta

termasuk didalamnya kredit direstrukturisasi kualitas lancar. Menurut (Budiwati & Jariah, 2012), *Non Performing Assets* (NPA) merupakan rasio kualitas aktiva produktif bermasalah yang terdiri dari kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan membandingkan nya terhadap total aktiva produktif. *Loss Allowance to Loan Ratio* merupakan indikator rasio kredit yang mengungkapkan tingkat dimana pemberi pinjaman mempersiapkan kerugian atas pinjaman yang diberikan dengan membangun cadangan kerugian melalui ketentuan terhadap kerugian pinjaman (Rose & Hudgins, 2013).

2.1.7 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga *option* (Agustina, 2015). Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga (*benchmark interest rate risk*), risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Sedangkan menurut (Idroes, 2011), Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca (*on and off balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*). Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah (Rofiqoh & Purwohandoko, 2014) :

1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

$$\text{PDN} = \frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing (Ibadil & Haryanto, 2014). Sedangkan *Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga di pasar, IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko suku bunga (Damayanti & Chaniago, 2014).

2.1.8 Risiko Likuiditas

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek yang dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Hutagalung et al., 2013). Rasio untuk mengukur risiko likuiditas ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Damayanti & Chaniago, 2014) :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} \equiv \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Sedangkan *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Sary, 2016).

2.1.9 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya yang diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Tjondro & Wilopo, 2011). Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank (Agustina, 2015).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tersebut dijelaskan bahwa Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Independensi (*Independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu (SE BI No. 15/15/DPNP):

Tabel 2.1
Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit *Self Assessment* GCG

No	Aspek yang dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) x (B)	Cata- tan*
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	10,00%	0	0,00	
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	20,00%	0	0,00	
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.	10,00%	0	0,00	
4	Penanganan benturan kepentingan.	10,00%	0	0,00	
5	Penerapan fungsi kepatuhan.	5,00%	0	0,00	
6	Penerapan fungsi audit internal.	5,00%	0	0,00	
7	Penerapan fungsi audit eksternal.	5,00%	0	0,00	
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.	7,50%	0	0,00	
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>).	7,50%	0	0,00	
10	Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.	15,00%	0	0,00	
11	Rencana strategis bank.	5,00%	0	0,00	
	Nilai Komposit	100%	0	0,00	

* : Berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana pada kolom (B)

Sumber : SE BI No. 15/15/DPNP

Menurut SE BI No. 15/15/DPNP hasil dari pembobotan yang telah dilakukan terhadap seluruh peringkat faktor kemudian dijumlahkan dan diperingkatkan berdasarkan hasil atau predikat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin baik GCG yang terdapat disuatu bank maka

semakin baik kinerja bank sehingga mempengaruhi kualitas dan profitabilitas suatu usaha bank (Krisnawati & Chabachib, 2014).

2.1.10 Rentabilitas (*Earnings*)

Earnings (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning* (Kuncoro & Suhardjono, 2011). *Earning* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Lasta et al., 2014). Pengukuran faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Risiko rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM (Lasta et al., 2014). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005). Rasio NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif, maka bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga (Margaretha & Zai, 2013). *Earnings* dapat dirumuskan sebagai berikut (Lasta et al., 2014) :

1. *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sarwoko, 2009). Semakin besar perubahan *Net Interest Margin (NIM)* suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Arimi & Mahfud, 2012).

2.1.11 **Kecukupan Modal (*Capital*)**

Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank (Pamularsih, 2015). Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi (Sarwoko, 2009).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank (Kuncoro & Suhardjono, 2011). Sedangkan menurut Sarwoko (2009), CAR adalah kecukupan modal yang

menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut

(Marliana & Anan, 2015) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Defri, 2012). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian pada kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat (Muhamad, 2015).

2.1.12 Kinerja Keuangan

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dan salah satunya dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan (Krisnawati & Chabachib, 2014). Menurut (Marliana & Anan, 2015), Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam suatu kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan bank yang dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank dan kelemahan bank dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang. Sedangkan Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah

sudah baik atau belum dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan (Arimi dan Mahfud, 2012).

Sangat penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat agar memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Agustiningrum, 2013). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Sedangkan menurut Eng (2013), Profitabilitas adalah salah satu unsur yang terutama dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva (Agustiningrum, 2013). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Hutami, 2012). *Asset Utilization* (AU) adalah pengukuran kemampuan Bank dalam menghasilkan pendapatan (pendapatan bunga, pendapatan bukan bunga, dan keuntungan atas penjualan sekuritas maupun kerugian (Ahmadyanti, 2015). *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Amalia, 2010). Menurut Brigham & Houstin (2006), *Return On Equity* (ROE)

adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga (Dewi et al., 2015). Menurut (Hermawan, 2012) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham.

Secara sistematis profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Ahmadyanti, 2015) :

1. *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Asset Utilization* (AU)

$$AU = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

6. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

7. *Earnings Per-Share (EPS)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Namun, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*), karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Marliana & Anan, 2015).

Dengan demikian untuk menilai kinerja perbankan, Bank Indonesia menggunakan pendekatan risiko yang disebut *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dengan menggunakan 4 faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Ibadil dan Haryanto (2014), dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008-2012. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah NPL, NIM, LDR, BOPO, CAR, PDN dan GCG. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio NPL, NIM, BOPO, dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR, PDN, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sampel dalam

penelitian ini menggunakan 20 perusahaan perbankan *go public* tahun 2008 - 2012 dan variabel BOPO sebagai variabel independen.

Menurut penelitian Marlina dan Anan (2015), yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia”. Populasi penelitian ini adalah 17 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public* pada periode tahun 2007 hingga 2012. Dalam penelitian ini variabel Independen adalah CAR, BOPO, LDR, dan NIM, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Dimana variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian penulis yaitu sampel pada 17 BUSN Devisa *go public* pada tahun 2007 - 2012 dan variabel BOPO.

Penelitian yang dilakukan Eng (2013), dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank International dan Bank Nasional *Go Public*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 bank International dan Bank nasional yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Hasil pengujian menemukan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel BOPO dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan sampel pada 7 bank internasional dan nasional *go public* tahun 2007 - 2011.

Pada penelitian Zulfikar (2014), yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia”. Sampel pada penelitian ini adalah 372 Bank Perkreditan Rakyat *go public*. Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA. Hasil yang diperoleh adalah variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Sedangkan variabel CAR, LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 372 BPR pada tahun 2012 dan menggunakan variabel BOPO.

Menurut Dewi, Arifati, dan Andini (2016), melakukan penelitian pada seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 38 bank, pada periode tahun 2010 hingga 2013. Dengan judul “*Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability*”. Dimana CAR, BOPO, LDR, *Company size*, NPL, dan GCG sebagai variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA. Hasil yang diperoleh adalah CAR dan *Company Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan variabel lainnya seperti LDR, NPL dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu sampel pada penelitian ini adalah 38

perusahaan perbankan di BEI tahun 2010 - 2013, dan menggunakan variabel BOPO dan *Company size*.

Dalam penelitian Tjondro dan Wilopo (2011), dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar sebagai emiten di BEI yaitu terdapat 26 perusahaan perbankan pada tahun 2008. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas meliputi GCG dan untuk variabel terikatnya adalah ROA, ROE, NIM. Hasil yang diperoleh yaitu GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, ROE, NIM dan PER, Namun variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sampel dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan yang terdaftar sebagai emiten di BEI, dan menggunakan ROE, NIM, PER, *return* saham sebagai variabel dependen.

Menurut penelitian Abiola dan Olausi (2014), berjudul “*The impact of credit risk management on the commercial banks performance in Nigeria*”. Sampel pada bank komersial di Nigeria pada tahun 2005 sampai 2011. Variabel independen pada penelitian yang digunakan adalah NPL dan CAR. Sedangkan ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Dalam penelitian ini yang membedakannya adalah menggunakan sampel

pada bank komersial di Nigeria tahun 2005 - 2011 dan variabel ROE sebagai variabel dependen.

Pada penelitian Li dan Zou (2014), yang berjudul "*The Impact Of Credit Risk Management On Profitability Of Commercial Banks*". Sampel yang digunakan yaitu 47 bank komersial di Europe pada periode tahun 2007 hingga 2012. Dimana NPLR dan CAR sebagai variabel independen. ROE dan ROA sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPLR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Sedangkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu sampel dalam penelitian ini yaitu 47 bank komersial di Europe tahun 2007 - 2012 dan menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependen.

Penelitian Gizaw, Kebede dan Selvaraj (2015), melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Kenya dengan judul "*The Impact Of Credit Risk On Profitability Perfomance Of Commercial Banks In Ethiopia*". Sampel yang digunakan yaitu 8 bank komersial di Ethiopia pada tahun 2003 sampai 2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, CAR dan LLPR. Sedangkan variabel dependen, yakni ROA dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPLR dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA maupun ROE. Sedangkan variabel LLPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Perbedaan dalam penelitian yaitu menggunakan sampel pada 8 bank konvensional di Ethiopia tahun 2003 - 2012, dan tidak menggunakan variabel LLPR dan ROE.

Menurut penelitian Buchory (2015), yang berjudul “*Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk In The Banking Profitability*”. Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 BPD pada tahun 2014. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu LDR, OEOI, dan NPL. Sedangkan variabel dependen yaitu ROA. Hasil dari penelitian ini adalah variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel OEOI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Yang membedakan dalam penelitian penulis yaitu sampel dalam penelitian ini adalah BPD tahun 2014 dan menggunakan variabel OEOI.

Pada penelitian Kristianti dan Yovin (2016), dengan judul “*Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Giggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 - 2013*”. Sampel pada penelitian ini adalah bank swasta yang asetnya berada top 10 pada periode 2004 sampai 2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, *Operational efficiency*, NIM, NPL dan LDR. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil dalam penelitian ini yaitu variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel *Operational efficiency*, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun terjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu penulis tidak menggunakan *Operational efficiency* sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Murni (2016), yang berjudul “*Analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank’s profitability after the application of IFRS*”. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2013. TPF, LDR dan CAR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel TDF dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sampel pada penelitian ini yaitu variabel TPF sebagai variabel independen.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muhammad Ibadil M, A dan Mulyo Haryanto (2014)	Variabel Independen : NPL, NIM, LDR, BOPO, CAR, PDN, GCG. Variabel Dependen : ROA.	Variabel NPL, BOPO dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel LDR, PDN dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Sample dalam penelitian ini, 20 perusahaan perbankan <i>go public</i> tahun 2008 - 2012 dan menggunakan variabel BOPO.
2	Ria Marlina dan Edy Anan (2015)	Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR, NIM. Variabel Dependen : ROA.	Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.	Sample dalam penelitian ini, menggunakan 17 BUSN Devisa <i>go public</i> pada tahun 2007 - 2012 dan menggunakan variabel BOPO.
3	Tan Sau Eng (2013)	Variabel Independen : NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR. Variabel Dependen : ROA.	Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel LDR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Dalam penelitian ini, menggunakan variabel BOPO dan sample pada 7 bank internasional dan nasional <i>go public</i> tahun 2007 - 2011.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
4	Taufik Zulfikar (2014)	Variabel Independen : CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM. Variabel Dependen : ROA.	Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Variabel CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan.	Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 372 BPR tahun 2012, dan menggunakan variabel BOPO.
5	Farida Shinta Dewi, Rina Arifati, Rita Andini (2016)	Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR, Company Size, NPL, GCG. Variabel Dependen : ROA.	Variabel CAR dan Company Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Variabel LDR, NPL dan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.	Sample pada penelitian ini adalah 38 perusahaan perbankan di BEI tahun 2010-2013, menggunakan variabel BOPO dan Company size.
6	David Tjondro, R. Wilopo (2011)	Variabel Independen : GCG. Variabel Dependen : ROA, ROE, NIM, <i>Stock Return</i> , PER.	Variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE, NIM dan PER, Variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.	Sample dalam penelitian ini yaitu sector perbankan yang terdaftar sebagai emiten di BEI, dan menggunakan ROE, NIM, PER, <i>Return</i> saham sebagai variabel dependen.
7	Idowu Abiola dan Awoyemi Samuel Olausi (2014)	Variabel Independen : NPL, CAR. Variabel Dependen : ROA, ROE.	Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA dan ROE.	Dalam penelitian ini menggunakan sampel pada bank komersial di Nigeria tahun 2005-2011 dan variabel ROE sebagai variabel dependen.
8	Fan Li dan Yijun Zou (2014)	Variabel Independen : CAR, NPLR. Variabel Dependen : ROA, ROE.	Variabel NPLR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.	Sample dalam penelitian ini yaitu 47 bank komersial di Europe tahun 2007-2012 dan menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependen.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

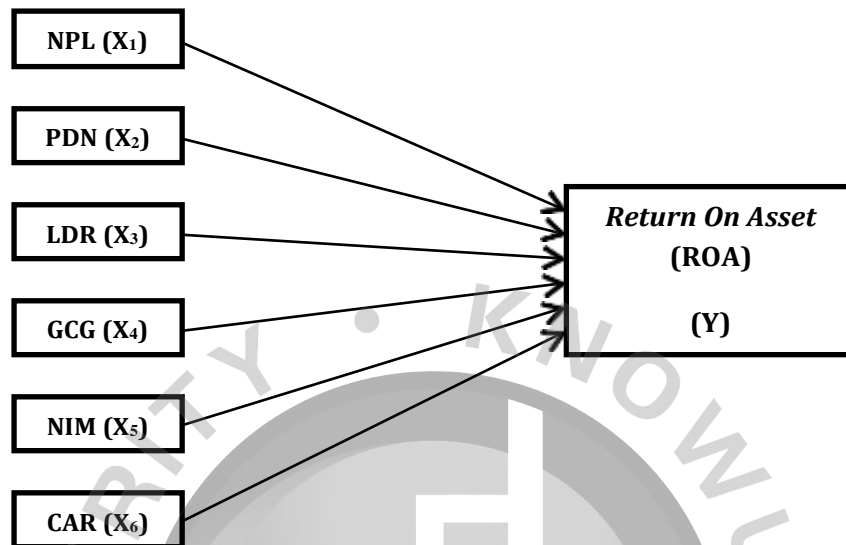
No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
9	Million Gizaw, Matewos Kebede, Sujata Selvaraj (2015)	Variabel Independen : NPL, CAR, LLPR. Variabel Dependen : ROA, ROE.	Variabel NPLR dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel LLPR berpengaruh positif signifikan pada ROA dan ROE.	Dalam penelitian menggunakan sample pada 8 bank konvensional di Ethiopia tahun 2003-2012, variabel LLPR, dan variabel ROE bukan sebagai variabel dependen.
10	Herry Achmad Buchory (2015)	Variabel Independen : LDR, OEOI, NPL. Variabel Dependen : ROA.	Variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel OEOI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.	Sample dalam penelitian ini, yaitu BPD tahun 2014, dan menggunakan variabel OEOI.
11	Rina Adi Kristianti dan Yovin (2016)	Variabel Independen : CAR, <i>Operational efficiency</i> , NIM, NPL, LDR. Variabel Dependen : ROA.	Variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel <i>Operational efficiency</i> , NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Dalam penelitian ini menggunakan sample pada bank swasta yang asetnya berada di top 10 periode 2004-2013 dan menggunakan variabel <i>Operational efficiency</i> .
12	Nita Sari dan Nur Suci I Mei Murni (2016)	Variabel Independen : TPF, CAR, LDR. Variabel Dependen : ROA.	Variabel TDF dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan <i>go public</i> dan menggunakan variabel TDF.

Sumber : Data Diolah Penulis

2.3 Kerangka Pemikiran

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian yang menguji kembali pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Data Diolah Penulis

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Martharini & Mahfud, 2012). Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Arimi & Mahfud 2012).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA), dapat dijelaskan dengan *Institutional theory*, yaitu menurut Widowati & Suryono

(2015), Rasio ini digunakan oleh bank konvensional karena menggunakan prinsip kredit. Pengukuran risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL yang ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kinerja bank akan lebih terjamin dan akan menghasilkan laba yang meningkat. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Eng, 2013).

Hasil penelitian dari Ibadil & Haryanto (2014), Eng (2013), Gizaw et al., (2015), Kristianti & Yovin (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Abiola & Olausi (2014), Li & Zou (2014) menunjukkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Zulfikar (2014), Dewi et al., (2016), Buchory (2015) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang pertama akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.2 Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Return On Asset (ROA)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar di pasar (Damayanti & Chaniago, 2014). PDN adalah perbedaan antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata

uang asing ditambah perbedaan antara kewajiban dan biaya dalam mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah (Africa, 2016).

Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan dengan *Institutional theory*, yaitu Pengukuran risiko pasar diukur dengan menggunakan rasio PDN yang ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kinerja bank akan lebih terjamin dan akan menghasilkan laba yang meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi rasio PDN maka dapat meminimalisir terjadinya risiko, sehingga dapat meningkatkan tingkat kinerja keuangan (Ibadil & Haryanto, 2014). Oleh karena itu, bank harus menjaga pengelolaan manajemen valas dengan memonitor perdagangan valas dalam posisi yang terkendali (Kuncoro & Suhardjono, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014) menunjukkan hasil PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

H₂ : Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.3 Pengaruh LDR *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh bank (Mandasari, 2015). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemberian

kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dayu, 2015).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan dengan *Institutional theory* yaitu, Pengukuran risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR yang ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kinerja bank akan lebih terjamin dan akan menghasilkan laba yang meningkat. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Hutagalung et al., 2013).

Berdasarkan penelitian Marlina & Anan (2015), Eng (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Kristianti & Yovin (2016), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ibadil & Haryanto (2014), Zulfikar (2014), Dewi et al., (2016), Buchory, (2015), Sari & Murni (2016), bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penilaian GCG bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Sistem GCG memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar (Tjondro & Wilopo, 2011).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan menggunakan *Institutional theory* yaitu, Pengukuran *Good Corporate Governance* yang ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kinerja bank akan lebih terjamin dan akan menghasilkan laba yang meningkat. Sesuai nilai komposit *self assessment*, jika bank memiliki nilai komposit GCG rendah, maka menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan atau operasional manajemen bank sangat baik (Putriyanti, 2015).

Hasil penelitian Ibadil & Haryanto (2014), Dewi et al., (2016), Tjondro & Wilopo (2011) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

H₄ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset (ROA)*

NIM adalah Rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2008). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan (Aini, 2013).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan dengan *Institutional theory* yaitu, Pengukuran *Earnings* diukur dengan menggunakan rasio NIM yang ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kinerja bank akan lebih terjamin dan akan menghasilkan laba yang meningkat. Jadi, semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Utomo, 2015).

Dalam penelitian Ibadil & Haryanto (2014), Marlina & Anan (2015), Eng (2013), Kristianti & Yovin (2016) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

H₅ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank (Lasta et al., 2014). Rasio-rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Sarwoko, 2009).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan dengan *Institutional theory* yaitu, Pengukuran kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio CAR yang ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kinerja bank akan lebih terjamin dan akan menghasilkan laba yang meningkat. Jika CAR semakin meningkat, menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba, sehingga akan membuat kinerja bank semakin meningkat (Syam, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Gizaw et al., (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun sebaliknya dalam penelitian Marliana & Anan (2015), Dewi et al., (2016), Kristianti & Yovin (2016), Sari & Murni (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Eng, (2013), Zulfikar (2014), Abiola & Olausi (2014), Li & Zou (2014) CAR tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keenam yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

H₆ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 2012 sampai 2016. Pemilihan periode ini disebabkan karena Peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank metode RBBR yang diterbitkan pada tahun 2011. Alasan peneliti memilih objek BUSN Devisa dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat adanya suatu peluang penelitian terhadap BUSN Devisa karena penelitian sebelumnya masih sedikit yang meneliti BUSN Devisa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan antara komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap kinerja keuangan. Adapun data runtun waktu menggunakan periode pertahun. Hal itu dimaksudkan agar dapat melihat fluktuasi dari penilaian tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan setiap tahunnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu semua BUSN Devisa yang telah terdaftar di BEI tahun 2012 hingga 2016. Populasi semua BUSN Devisa yang telah terdaftar di BEI, yaitu berjumlah 19 bank.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah secara berturut-turut tahun 2012-2016.
3. Bank memiliki data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016 melalui *website* (www.idx.co.id).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat dan variabel independen (X) sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset* yang merupakan kinerja keuangan, sedangkan variabel independen (X) adalah *Non Performing Loan* (X_1), *Posisi Devisa Netto* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), *Good Corporate Governance* (X_4), *Net Interest Margin* (X_5) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_6) yang merupakan komponen dari *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi perhatian dan tujuan seorang peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Marliana & Anan, 2015).

Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu membagi laba sebelum pajak yang didapat dalam laporan laba rugi bank dengan rata-rata total aset yang didapat dari rata-rata total aset 12 bulan terakhir, Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011. Standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 adalah 1,5%. Dalam mengukur rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ahmadyanti, 2015) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Situmorang & Helmi (2010), variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :

1. Risk Profile

1) Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Agustina, 2015). Risiko kredit dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), rasio NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur (Aini, 2013). Untuk penilaian bank, besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5% (Eng, 2013).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ahmadyanti, 2015) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko Pasar (PDN)

Menurut (Idroes, 2011), Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca (*on and off balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*). Risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio PDN (Rofiqoh & Purwohandoko, 2014).

Rasio PDN (Posisi Devisa Netto) merupakan variabel proksi dari risiko pasar yang dilihat dari indikator risiko kurs mata uang, Posisi Devisa Netto dalam kurs mata uang biasanya melalui posisi *spot*, posisi *forward* dan setiap item-item lainnya dalam pembukuan perdagangan yang merupakan laba atau rugi dalam kurs mata uang asing (Greuning et al., 2011). PDN yang diizinkan Bank Indonesia adalah 20% dari modal bank (Taswan, 2010). Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut (Rofiqoh & Purwohandoko, 2014) :

$$\text{PDN} = \frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) Risiko Likuiditas (LDR)

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang segera (Damayanti & Chaniago, 2014). Menurut Damayanti & Chaniago (2014), Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio LDR.

Rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Menurut Krisnawati & Chabachib (2014), LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang

diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 rata-rata LDR yang baik adalah 78% - 92%. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Damayanti & Chaniago, 2014) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya yang diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Tjondro & Wilopo, 2011).

Nilai komposit *Good Corporate Governance* diperoleh didalam laporan keuangan tahunan tiap bank yang dimana di dalam laporan keuangan tersebut masing-masing memberikan nilai komposit, kemudian bank menyampaikan Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan GCG bank baik secara individual maupun secara konsolidasi kepada Bank Indonesia yang dilengkapi dengan kertas kerja *Self Assessment* (Syam, 2016). Berikut ini adalah peringkat faktor-faktor GCG menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tahun 2013:

Tabel 3.1
Komposit dan Pemingkatan GCG

Peringkat	Kriteria Hasil Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
2	1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
3	2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
4	3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013

3. *Earning* (NIM)

Earning merupakan penilaian terhadap faktor rentabilitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank (Sari, 2015). Risiko rentabilitas dapat diukur dengan rasio NIM, rasio NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank (Tjondro & Wilopo, 2011). Standar untuk patokan rasio NIM adalah sebesar 6% (Eng, 2013).

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif (Margaretha & Zai, 2013). Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut (Lasta et al., 2014) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Yessi et al., 2015). Kecukupan modal dapat diukur menggunakan rasio CAR (Marliana & Anan, 2015). Berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8% (Ibadil & Haryanto, 2014).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Defri, 2012). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Marliana & Anan, 2015) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Variabel Dependen			
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank (Eng, 2013).	$ROA = \frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Average Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen			
<i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	Profil risiko (<i>risk profile</i>) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (Syam, 2016).	1. Risiko Kredit $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ 2. Risiko Pasar $PDN = \frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ 3. Risiko Likuiditas $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Variabel Independen			
<i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG berujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank (IBI, 2016).	Peringkat Komposit GCG : 1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Cukup Baik 4 = Kurang Baik 5 = Tidak Baik
	<i>Earning</i>	<i>Earning</i> untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Sari, 2015).	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
	<i>Capital</i>	<i>Capital</i> yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank (Lasta et al., 2014)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Sumber : Data Diolah Penulis

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Ahmadyanti, 2015), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, dimana terdapat beberapa hal utama yang perlu dikemukakan di dalam teknik pengumpulan data, seperti: apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan dan bagaimana cara menguji kualitas dari instrumen yang digunakan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu :

1. Metode Kepustakaan

Dengan menggunakan metode kepustakaan penulis mengumpulkan berbagai informasi dan data yang terkait dengan materi penelitian dengan memahami berbagai jurnal dan buku.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan dengan melakukan pengumpulan data yang sudah tersedia atau terdokumentasi, berupa *annual report* BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2016 yang dipublikasikan BEI melalui media internet yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum (Winarno, 2011). Tujuan analisis ini adalah untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan (Syam, 2016).

Dilanjutkan oleh Winarno (2011), pengertian masing-masing hitungan yang dilakukan dalam analisa statistik deskriptif adalah:

1. *Mean* adalah rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.

2. *Median* adalah nilai tengah data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean*.
3. *Maximum* dan *Minimum* adalah nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data.
4. Standar deviasi adalah ukuran *disperse* atau penyebaran data.
5. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data sekitar *mean*.
6. *Kurtosis* adalah ukuran ketinggian suatu distribusi.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2011), bahwa gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) akan membentuk data panel atau data *pool*. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu (Nachrowi & Usman, 2006) :

1. *Pooled Least Square (Common Effect)*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek *random*, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik juga juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Dalam Winarno (2011), terdapat langkah yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat, langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow (*Chow test*) adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan tes ini ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2013). Uji Chow (*Chow test*) atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *fixed effect* (Winarno, 2011). Berikut hipotesis yang digunakan (Widarjono, 2009):

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila nilai probabilitas pada *cross section Chi Square* $\geq 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai probabilitas pada *cross section Chi Square* $< 0,05$

2. Uji Hausman

Menurut Widarjono (2009), menyatakan uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*, jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah:

H_0 = Menggunakan model *Random Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila nilai probabilitas pada *Cross Section Random* $\geq 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai probabilitas pada *Cross Section Random* $< 0,05$.

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2009), uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu, *Histogram Residual* dan Uji Jarque-Bera. Uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada uji Jarque-Bera. Hipotesis yang akan diuji untuk mengetahui normalitas menurut Winarno (2011), yaitu :

H_0 = Residual data terdistribusi normal

H_a = Residual data tidak terdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila nilai probabilitas pada hasil pengujian $\geq 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai probabilitas pada hasil pengujian $< 0,05$.

3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi, dalam pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi klasik atau tidak yaitu asumsi yang mendasari analisis regresi (Syam, 2016).

1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013), Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas, tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen, indikator terjadinya multikolinieritas yaitu (Gujarati & Porter, 2010):

1. R^2 tinggi tapi sedikit rasio t signifikan.
2. Korelasi berpasangan yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.

Dengan melakukan analisa *correlation matrix* dapat diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lain, jika hasil analisa *correlation matrix* antar variabel yang memiliki korelasi sebesar 0.85, maka model tersebut mengandung unsur

multikolinearitas, tetapi jika korelasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka model tersebut lolos uji multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2010).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, kebalikannya jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati & Porter (2010), ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan Uji *Park* dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

H_a = terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Ketentuan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu jika nilai probabilitas *chi-squares* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika yaitu jika nilai probabilitas *chi-squares* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima (Winarno, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), menyatakan autokorelasi berarti terjadi hubungan antara *error term* pada satu observasi dengan *error term* pada observasi yang lain, akibatnya variabel terikat pada satu observasi berhubungan dengan observasi yang lain, sehingga autokorelasi merupakan korelasi *time series*. Uji

autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan variabel *error* pada periode *t* dengan kesalahan variabel *error* pada periode *t-1* (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ahmadyanti, 2015).

Autokorelasi dapat diidentifikasi salah satunya dengan melakukan Uji Durbin-Watson, hipotesis yang akan diuji menurut Winarno (2011), yaitu :

Ho = tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Ha = terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

Ho diterima apabila D-W stat berada pada nilai = $1.54 \geq DW \leq 2.46$

Ha diterima apabila D-W stat berada pada nilai = $1.54 \leq DW \geq 2.46$

3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mengestimasi model tersebut diterapkan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square - OLS*) (Winarno, 2011). Adapun bentuk model yang digunakan adalah :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 PDN_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 GCG_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

NPL = *Non Performing Loan*

PDN = *Posisi Devisa Netto*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
i	= Bank Umum Swasta Nasional Devisa
t	= Periode Waktu
$\beta_i - \beta_i$	= Koefisien Regresi
ε	= Estimasi <i>Error</i>

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau yang biasa disebut dengan *adjusted R²* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, nilai *adjusted R²* akan selalu berada di antara nol dan satu, semakin mendekati satu berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen (Gujarati & Porter, 2010). *Adjusted R²* menyatakan proporsi atau *presentase* dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Winarno, 2011).

3.7 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari uji *Goodness of Fit* nya. Ghozali (2013), menyatakan setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji-F) dan uji signifikansi parsial (uji-t). Menurut Raeskyesa (2012), uji *Goodness of fit* bertujuan untuk melihat hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat, seberapa besar pengaruhnya dan faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat selain variabel bebas yang dibahas dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Statistik t

Menurut Sarwoko (2005), uji t adalah uji yang tepat untuk digunakan apabila nilai-nilai residunya terdistribusi secara normal dan apabila varian dari distribusi itu harus diestimasi, selain itu uji lebih mudah digunakan karena menjelaskan perbedaan-perbedaan unit pengukuran variabel dan standar deviasi dari koefisien yang diestimasi. Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 4:

$$H_1 : \beta_i \leq 0$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 5, dan hipotesis 6:

$$H_1 : \beta_i \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen = hipotesis ditolak.

Kriteria penolakan H_1 1 sisi untuk hipotesis 1 dan hipotesis 4 yaitu :

$$T \text{ hitung} \geq t\text{-tabel}$$

Kriteria penolakan H_1 1 sisi untuk hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 5, dan hipotesis 6 yaitu:

$$-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2016. Dari seluruh bank yang menjadi populasi dari penelitian ini kemudian dipilih kembali dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga akhirnya sampel dari objek terpilih digunakan sebagai model penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian ini telah dijelaskan pada bab III. Berikut merupakan proses seleksi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.	117
2	BUSN Devisa yang memiliki data tidak lengkap	(22)
Jumlah pengamatan awal		95
Jumlah Outliers		(8)
Jumlah pengamatan akhir		87

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa jumlah BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 sebanyak 117 bank, namun terdapat bank yang tidak memiliki data tidak lengkap sebanyak 22 bank, dan terdapat *outliers* sebanyak 8 observasi, sehingga pengamatan akhir dalam penelitian ini sebanyak 87 observasi, dari 87 observasi tersebut terdapat 19 bank yang dijadikan penelitian, berikut ini nama-nama bank yang digunakan sebagai sampel :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No	Kode Bank	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
1	AGRO	PT BRI Agroniaga, Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk
4	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
5	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia, TBK
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
7	BKSW	PT Bank QNB, Tbk
8	BNBA	PT Bank Bumi Arta, Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
10	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
11	BNLI	PT Bank Permata, Tbk
12	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk
13	BSWD	PT Bank Of India Indonesia, Tbk
14	INPC	PT Bank Artha Graha International, Tbk
15	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
16	MEGA	PT Bank Mega, Tbk
17	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
18	PNBN	PT Pan Indonesia Bank, Tbk
19	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan distribusi dari tiap-tiap variabel yang terdapat didalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait dengan jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, *skewness* pada masing-masing variabel dependen maupun independen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
Mean	0.014701	0.024102	0.022956	0.863157	1.908046	0.049337	0.174640
Median	0.016000	0.020900	0.011000	0.870400	2.000000	0.047700	0.166000
Maximum	0.040000	0.122800	0.197000	1.133000	4.000000	0.089000	0.425200
Minimum	-0.075800	0.001400	0.000500	0.523900	1.000000	0.002400	0.100900
Std. Dev.	0.016609	0.020001	0.031154	0.103822	0.621928	0.013161	0.040631
Skewness	-2.974772	3.082065	2.989143	-0.577845	0.935592	0.012595	2.946435
Observations	87	87	87	87	87	87	87

Sumber: Data diolah penulis

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Return On Asset* (ROA) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0.014701 dengan standar deviasi sebesar 0.016609 yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki ROA yang tidak terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data heterogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran ROA sebesar 0.016000. *Skewness* sebesar -2.974772, negatif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kiri. ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia (BBCA) sebesar 0.040000 pada tahun 2016, sedangkan ROA terendah dimiliki oleh Bank JTrust Indonesia (BCIC) sebesar -0.075800 pada tahun 2013.

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Non Performing Loan* (NPL) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0.024102 dengan standar deviasi sebesar 0.020001 yang nilainya lebih

kecil daripada rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki NPL yang terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran NPL sebesar 0.020900. *Skewness* sebesar 3.082065, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang ke sisi kanan. NPL tertinggi dimiliki oleh Bank JTrust Indonesia (BCIC) sebesar 0.122800 pada tahun 2013, sedangkan NPL terendah dimiliki oleh Bank of India Indonesia (BSWD) sebesar 0.001400 pada tahun 2012.

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada Posisi Devisa Netto (PDN) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0.022956 dengan standar deviasi sebesar 0.031154 yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki PDN yang tidak terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data heterogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran PDN sebesar 0.011000. *Skewness* sebesar 2.989143, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. PDN tertinggi dimiliki oleh Bank Permata (BNLI) sebesar 0.197000 pada tahun 2016, sedangkan PDN terendah dimiliki oleh Bank China Constructions Bank Indonesia (MCOR) sebesar 0.000500 pada tahun 2015.

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah

sebesar 0.863157 dengan standar deviasi sebesar 0.103822 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki LDR yang terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran LDR sebesar 0.870400. *Skewness* sebesar -0.577845, negatif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kiri. LDR tertinggi dimiliki oleh Bank QNB (BKSJ) sebesar 1.133000 pada tahun 2013, sedangkan LDR terendah dimiliki oleh Bank Mega (MEGA) sebesar 0.523900 pada tahun 2012.

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Good Corporate Governance* (GCG) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 1.908046 dengan standar deviasi sebesar 0.621928 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki GCG yang terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran GCG sebesar 2.000000. *Skewness* sebesar 0.935592, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. GCG dengan peringkat sangat baik dimiliki oleh Bank Central Asia (BBCA) secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2016, sedangkan GCG dengan peringkat kurang baik dimiliki oleh Bank JTrust (BCIC) pada tahun 2013 dan 2014.

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Net Interest Margin* (NIM) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah

sebesar 0.049337 dengan standar deviasi sebesar 0.013161 yang nilainya lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki NIM yang terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran NIM sebesar 0.047700. *Skewness* sebesar 0.012595, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang ke sisi kanan. NIM tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia (BDMN) sebesar 0.089000 pada tahun 2016, dan NIM terendah dimiliki oleh Bank JTrust Indonesia (BCIC) sebesar 0.002400 pada tahun 2014.

Hasil dari tabel 4.3 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 87 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari seluruh sampel BUSN Devisa yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0.174640 dengan standar deviasi sebesar 0.040631 yang nilainya lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki CAR yang terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen. Median dari data yang diolah untuk pengukuran CAR sebesar 0.166000. *Skewness* sebesar 2.946435, positif *skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang ke sisi kanan. CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 (SDRA) sebesar 0.425200 pada tahun 2012, sedangkan CAR terendah dimiliki oleh Bank JTrust Indonesia (BCIC) sebesar 0.100900 pada tahun 2012.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil dari uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.972854	(18.70)	0.0006
Cross-section Chi-Square	53.944615	18	0.0000

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 (Ghozali, 2013). Hal tersebut menyebabkan H_0 diterima, sehingga dikatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dari Uji *Hausman* dalam penelitian ini, dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.757440	6	0.5753

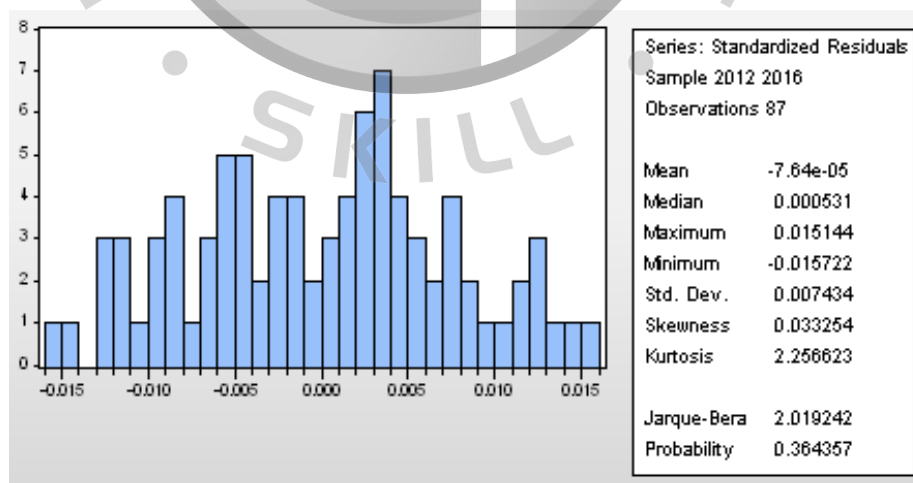
Sumber: Data diolah penulis

Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0.5753. Nilai probabilitas berada di atas kriteria batasan *Cross-section Random* dalam penelitian ini yaitu 0.05 (Widarjono, 2009). Hal tersebut menyebabkan H_0 diterima, sehingga model regresi data panel yang fit digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil regresi persamaan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual data yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena residual data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian normalitas residual data berdasarkan model penelitian yang digunakan, menghasilkan grafik sebagai berikut :



Sumber : Data diolah penulis

Gambar 4.1
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai *probability* 0.364357 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (Winarno, 2011). Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Hasil uji normalitas tersebut awalnya tidak terdistribusi normal saat total observasi sebanyak 95 observasi yang disebabkan oleh beberapa observasi yang memiliki nilai unik atau ekstrim yang menyebabkan ketimpangan pada data. Namun, peneliti melakukan *outlier* atas observasi sebanyak 8 observasi, sehingga dapat diperoleh residual yang terdistribusi normal.

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari 3 (tiga) asumsi yaitu uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menghasilkan hasil estimator yang baik.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya variabel kolerasi linear antar variabel independen. Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat pada model penelitian dijabarkan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
NPL	1.000000					
PDN	0.424414	1.000000				
LDR	-0.053326	-0.160970	1.000000			
GCG	0.564612	0.318637	-0.197126	1.000000		
NIM	-0.356100	-0.146147	-0.291391	-0.289522	1.000000	
CAR	-0.165387	-0.172880	-0.056218	0.074416	0.200891	1.000000

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.6, syarat untuk menguji multikoleniaritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen di dalam penelitian ini tidak ada unsur multikoleniaritas (Gujarati & Porter, 2010). Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel terdapat cukup rendah dan cukup tinggi.

2. Uji Autokorelasi

Autokolerasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi pertama dilakukan dengan melihat *Durbin-Watson Statistic* pada hasil estimasi regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.815685
Adjusted R-squared	0.801862
F-statistic	59.00670
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.641799

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson Statistic* sebesar 1.641799 artinya nilai DW berada diantara 1.54 sampai dengan 2.46 (Winarno, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji autokorelasi diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.473886	13.22515	-0.035832	0.9715
PDN	4.068131	7.233835	0.562375	0.5754
LDR	0.342859	2.126302	0.161247	0.8723
GCG	0.227051	0.417071	0.544395	0.5877
NIM	9.410895	17.80720	0.528488	0.5986
CAR	-4.392439	5.217868	-0.841807	0.4024
C	-11.27247	2.691222	-4.188607	0.0001

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji heteroskedastisitas ini diterima (Winarno, 2011). Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Terdiri dari 19 bank dengan data penelitian selama 5 (lima) tahun sehingga sampel keseluruhan sebanyak 95 data, namun setelah dilakukan *outlier* pada data penelitian maka data yang digunakan sebanyak 87 data, dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \beta_1 + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 PDN_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 GCG_{it} + \beta_6 NIM_{it} + \beta_7 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data yang digunakan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Data Analisis Regresi Linier

Variable	Expected Sign	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-	-0.528345	0.050538	-10.45436	0.0000
PDN	-	-0.113808	0.026828	-4.242169	0.0001
LDR	-	-0.011106	0.008948	-1.241261	0.2181
GCG	-	-0.001027	0.001628	-0.630633	0.5301
NIM	+	0.412474	0.066652	6.188507	0.0000
CAR	+	0.014952	0.019477	0.76769	0.4449
C		0.018709	0.010917	1.713756	0.904
R-squared		0.815685			
F-statistic		59.00670			
Prob (F-statistic)		0.000000			
Adjusted R-squared		0.801862			
DW-stat		1.641799			

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil regresi tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 0.018709 - 0.528345 NPL_{it} - 0.113808 PDN_{it} - 0.011106 LDR_{it} - 0.001027 GCG_{it} + 0.412474 NIM_{it} + 0.014952 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan linier berganda tersebut maka dapat dianalisis yaitu Pertama, konstanta sebesar 0.018709 menjelaskan bahwa jika nilai NPL, PDN, LDR, GCG, NIM, dan CAR adalah nol, maka ROA yang terjadi adalah 0.018709. Kedua, koefisien regresi NPL sebesar -0.528345 menjelaskan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.528345. Ketiga, koefisien regresi PDN sebesar -0.113808 menjelaskan bahwa setiap penambahan PDN 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.113808. Keempat, koefisien regresi LDR sebesar -0.011106 menjelaskan bahwa setiap penambahan LDR 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.011106. Kelima, koefisien regresi GCG sebesar -0.001027 menjelaskan bahwa setiap penambahan GCG 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.001027. Keenam, koefisien regresi NIM sebesar 0.412474 menjelaskan bahwa setiap penambahan NIM 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.412474. Ketujuh, koefisien regresi CAR sebesar 0.014952 menjelaskan bahwa setiap penambahan CAR 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.014952.

4.2.6 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9 koefisien determinasi dari persamaan penelitian ini (*Adjusted R-squared*) adalah sebesar 0.801862 atau 80.1862%. hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu

menjelaskan pengaruh *Return On Asset* (ROA) hanya sebesar 80.1862%. sisanya hanya sebesar 19.8138% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Variabel lainnya dapat berupa penilaian profil risiko yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan lainnya. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator penilaian tingkat kesehatan bank sesuai Lampiran I SE No. 13/24/DPNP.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t pada suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) pada suatu model regresi. Kesimpulan yang dihasilkan dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil regresi persamaan tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai probabilitas NPL sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, dan koefisien regresi dari nilai variabel NPL menunjukkan nilai -0.528345. Hal tersebut menunjukkan

bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini tidak dapat ditolak.

2. Hipotesis 2 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil regresi persamaan tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai probabilitas PDN sebesar 0.0001 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, dan koefisien regresi dari nilai variabel PDN menunjukkan nilai -0.113808. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini tidak dapat ditolak.
3. Hipotesis 3 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil regresi persamaan tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai probabilitas LDR sebesar 0.2181 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, dan koefisien regresi dari nilai variabel LDR menunjukkan nilai -0.011106. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak.
4. Hipotesis 4 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil regresi persamaan tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai probabilitas GCG sebesar 0.5301 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, dan koefisien regresi dari nilai variabel GCG menunjukkan nilai -0.001027. Hal tersebut menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak.

5. Hipotesis 5 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil regresi persamaan tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai probabilitas NIM sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, dan koefisien regresi dari nilai variabel NIM menunjukkan nilai 0.412474. Hal tersebut menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini tidak dapat ditolak.
6. Hipotesis 6 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil regresi persamaan tabel 4.9 di atas, ditemukan nilai probabilitas CAR sebesar 0.9040 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, dan koefisien regresi dari nilai variabel CAR menunjukkan nilai 0.014952. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak.

4.4 Analisis Hasil

4.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil sehingga menyebabkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Syam, 2016). Jika jumlah kredit bermasalah memburuk dan tidak segera diantisipasi maka akan menguras sumber daya usaha bank sehingga dapat mengganggu perputaran dana masyarakat yang tersimpan di dalam bank tersebut dan akan berakibat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Putriyanti, 2015).

Hal tersebut menyebabkan kinerja keuangan bank yang diukur melalui variabel *Return On Asset* (ROA) akan meningkat dan memberikan indikasi bahwa bank tersebut memiliki performa yang baik. Bank yang memiliki performa yang baik, akan dipandang baik dan dipercayai oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio penilaian bank yang sangat diperhatikan oleh masyarakat secara umum maupun regulator.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Gizaw et al., (2015), Eng (2013) dan Kristianti & Yovin (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.4.2 Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap *Return On Asset*

Pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan variabel Posisi Devisa Netto (PDN) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin rendah

Posisi Devisa Netto (PDN) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA), begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin tinggi Posisi Devisa Netto (PDN) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena aktiva valuta asing lebih besar dibandingkan dengan pasiva valuta asing yang dimiliki dan pada periode tersebut nilai kurs valuta asing sedang melemah (Ahmadyanti, 2015). Jadi apabila pada saat nilai tukar cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) (Isnaini, 2010). Apabila pengelolaan risiko pasar dalam suatu bank berjalan dengan baik, maka bank dapat menghadapi risiko yang semakin baik sehingga hal tersebut dapat menyebabkan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap bank tersebut (Arviana, 2016).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), meskipun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014).

4.4.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh risiko likuiditas yang menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA), begitu

juga sebaliknya yaitu jika semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Salah satu penyebab penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu karena jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar, sehingga akan membebani perusahaan, oleh karena itu dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Dewi et al., 2016). Menurut Putriyanti (2015), dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk komponen total kredit yang digunakan termasuk kredit bermasalah, sehingga dapat menyebabkan potensi penurunan laba bagi bank jika kredit bermasalah semakin meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dengan baik (Supraba & Widyarti, 2011). Dengan demikian, akan menurunkan kinerja keuangan perbankan, sehingga akan menurunkan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Zulfikar (2014), Dewi et al., (2016), Buchory (2015), dan Sari & Murni (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan menurunkan ROA, begitu juga hal sebaliknya yaitu jika semakin tinggi *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan semakin meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Hasil yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dikarenakan penilaian yang dilakukan dengan cara *self assessment* dimana penilaian dilakukan oleh perusahaan itu sendiri dan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) belum menggambarkan suatu tata kelola perusahaan yang akurat (Syam, 2016). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai koefisien pada regresi *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat kecil. Apabila sebuah bank sudah melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sangat baik namun belum tentu langsung mempengaruhi laba yaitu karena terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi laba, tetapi jika *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap laba bank, karena dengan pengelolaan yang baik maka akan berdampak pada kinerja dan laba namun pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap laba tidak signifikan (Putriyanti, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Dewi et al., (2016), dan Tjondro & Wilopo (2011) yang

menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.4.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Earnings* yang menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan semakin meningkatkan *Return On Asset* (ROA), begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin rendah *Net Interest Margin* (NIM) maka akan semakin menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif, dan laba yang berasal dari bunga bank merupakan salah satu sumber pendapatan dari bank (Krisnawati & Chabachib, 2014). Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya (Hutagalung et al., 2013). Dengan demikian, jika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka pendapatan bersih meningkat, maka laba yang dihasilkan oleh bank juga meningkat sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Marliana & Anan (2015), Eng (2013), dan Kristianti & Yovin

(2016) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.4.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh kecukupan modal yang menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), begitu juga sebaliknya jika semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi (Syam, 2016). Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan (Dewi et al., 2016). Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan karena bank belum sepenuhnya mengoptimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan laba dan harus menghitung juga kemungkinan adanya peningkatan pada ATMR (Putriyanti, 2015). Hal tersebut menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Zulfikar (2014), Abiola & Olausi (2014), dan Li & Zou (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.5 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Profil risiko, GCG, Rentabilitas dan Kecukupan Modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012 – 2016, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak lainnya yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap kinerja keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, menunjukkan bahwa komponen RBBR terutama *Earnings* yang diukur menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diimplikasikan bagi beberapa pihak dibawah ini :

1. Bagi Perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki jumlah *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi maka mampu meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, perusahaan mampu meningkatkan kinerja

keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi para investor sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tersebut saat akan melakukan investasi, agar tidak mengalami kerugian saat menanamkan modalnya di perusahaan. NIM yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang semakin baik sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan dinikmati oleh investor.
3. Bagi Kreditur, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi pada saat mengambil kebijakan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan bank. Dengan meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut memperoleh pendapatan bunga bersihnya. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam penelitian ini variabel risiko kredit diprosikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin rendah NPL maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil sehingga menyebabkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Syam, 2016). Dengan demikian, perbankan perlu menjaga kondisi risiko kredit dengan kondisi yang baik atau sehat agar kinerja keuangan semakin meningkat.

Risiko pasar yang diproksikan dengan rasio Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena aktiva valuta asing lebih kecil dibandingkan dengan pasiva valuta asing yang dimiliki dan pada periode tersebut nilai kurs valuta asing sedang melemah, jadi jika nilai aktiva valuta asing yang dimiliki berkurang, akan menyebabkan kerugian dan juga menurunkan ROA (Ahmadyanti, 2015). Apabila pengelolaan risiko pasar dalam suatu bank berjalan dengan baik, maka bank dapat menghadapi risiko yang semakin baik sehingga hal tersebut dapat menyebabkan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap bank tersebut (Arviana, 2016).

Risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengidentifikasi bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rendah menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengatasi persoalan likuiditasnya, karena dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk komponen total kredit yang digunakan termasuk kredit bermasalah, sehingga dapat menyebabkan potensi penurunan laba bagi bank jika kredit bermasalah semakin meningkat (Putriyanti, 2015). Oleh karena itu, perbankan perlu menjaga kondisi risiko likuiditas dengan kondisi yang baik atau sehat agar kinerja keuangan semakin meningkat.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan, dikarenakan penilaian yang dilakukan dengan cara *self assessment* dimana penilaian dilakukan oleh perusahaan itu sendiri dan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) belum menggambarkan suatu tata

kelola perusahaan yang akurat dan juga terdapat faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi (Syam, 2016). Hal ini bisa dijadikan pertimbangan bahwa nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) bukan salah satu variabel untuk menjelaskan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Variabel *Earnings* yang diprosikan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan jika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka pendapatan bersih meningkat, sehingga akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja keuangan bank juga akan meningkat (Krisnawati & Chabachib, 2014). Dengan demikian jika bank ber kondisi sehat maka akan meningkatkan kepercayaan kepada nasabah atau masyarakat lainnya.

Kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena bank tidak sepenuhnya mengoptimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan laba (Putriyanti, 2015). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin rendah *Non Performing Loan* maka *Return On Asset* akan meningkat. *Non Performing Loan* yang rendah menunjukkan kredit bermasalah yang kecil sehingga profitabilitas bank akan semakin baik dalam menghasilkan laba, dan akan meningkatkan kinerja keuangan bank.
2. Posisi *Devisa Netto* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin rendah Posisi *Devisa Netto*, maka kinerja keuangan bank yang dihasilkan akan menurun dan juga sebaliknya.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* maka akan menurunkan *Return On Asset* dan kinerja keuangan bank akan menurun, begitu juga sebaliknya.
4. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dikarenakan penilaian yang dilakukan dengan cara *self assessment* dimana penilaian dilakukan oleh perusahaan itu sendiri dan penilaian *Good Corporate Governance* belum menggambarkan suatu tata

kelola perusahaan yang akurat dan juga terdapat faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi.

5. *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika *Net Interest Margin* meningkat maka pendapatan bersih meningkat, sehingga akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* sehingga kinerja keuangan bank juga akan meningkat.
6. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka *Return On Asset* juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena bank tidak sepenuhnya mengoptimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan laba.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Penelitian ini menggunakan komponen dari penilaian tingkat kesehatan bank metode *Risk Based Bank Rating*, komponen *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan*, Posisi Devisa Netto, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel selain sektor perbankan dan menambah periode waktu penelitian.
2. Diharapkan agar menggunakan atau menambah variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). "The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria". *International Journal of Management and Sustainability*. Vol. 3(5).
- Africa, L. A. (2016). "Financial distress for bankruptcy early warning by the risk analysis on go-public banks in Indonesia". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 19(20).
- Agustina, F. M. (2015). "Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk". *Universitas Negeri Surabaya*.
- Agustiningrum, R. (2013). "Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Ahmadyanti, N. N. Y. (2015). "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Usaha (BUKU) 3 dan 4 Tahun 2009 - 2013". *STIE Indonesia Banking School*.
- Aini, N. (2013). "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009 - 2011". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 2 no.1.
- Amalia, H. S. (2010). "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11.
- Amelia, M. (2013). "Pengaruh Komponen RBBR (Risk Based Bank Rating) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)". *STIE Indonesia Banking School*.

- Arimi, M., & Mahfud, M. K. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Dipenogoro Journal of Management*". Vol. 1 no 2.
- Arviana, N. E. (2016). "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan 4 Periode 2012-2015". *STIE Indonesia Banking School*.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Fundamentals of Financial Management : Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (BUKU 1)*.
- Buchory, H. A. (2015). "Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in The Banking Profitability". *International Journal of Business, Economis, and Law*. Vol. 7 issue 2.
- Budiwati, H., & Jariah, A. (2012). "Analisis Non Performing Assets Dan Loan To Deposits Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap Net Interest Margin Sebagai Indikator Spread Based Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004 – 2007". *Jurnal WIGA*, 2.

- Damayanti, D. D., & Chaniago, H. (2014). "Pengaruh Risiko Usaha Dan Good Corporate Governance Terhadap Skor Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". *Journal of Business and Banking*. Vol. 4 no 2.
- Dayu, P. Q. (2015). "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional". *Universitas Negeri Padang*.
- Defri. (2012). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*. Vol. 1 no 1.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Graha Indonesia : Jakarta.
- Dewi, P. K., Mulyadi, & Abdurrahman. (2015). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012)". *JAFFA*. Vol. 3 no 1.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). "Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Periode 2010-2013)". *Journal of Accounting*. Vol. 2 no 2.
- Dr. (Cand) Taswan, S.E., M. S. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Eng, T. S. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*". Vol. 1 no 3.
- Fadhila, A., Saifi, M., & Zahroh. (2015). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2 no 1.

- Financial Accounting Standards Board. (1978). *Statements of Financial Accounting*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gizaw, M., Kebede, M., & Selvaraj, S. (2015). "The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia". *African Journal of Business Management*. Vol. 9 no 2.
- Greuning, H. Van, Bratonic, S. B., & Adhi, M. R. (2011). *Analisis Risiko Perbankan* (3rd ed.). Salemba Empat : Jakarta.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2010). *Essentials of econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill International Editions : Singapore.
- Hermawan, D. A. (2012). "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". *Management Analysis Journal*, 1.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hutami, R. P. (2012). "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Jurnal Nominal*, 1.
- Ibadil, M., & Haryanto, M. (2014). "Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011)". *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen risiko perbankan "pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaannya"* (2nd ed.). Rajawali Pers : Jakarta.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Isgiyarta, J. (2009). "Perumusan Konsep Entitas Akuntansi Islam". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13.
- Isnaini, H. (2015). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public" (2nd ed.). STIE Perbanas Surabaya.
- Kieso, D. E., Waygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting (IFRS)* (2nd ed). Wiley : China.
- Krisnawati, D. A., & Chabachib, M. (2014). "Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating". *Dipenogoro Journal of Management*. Vol. 3 no 4.
- Kristianti, R. A., & Yovin. (2016). "Factors Affecting Bank Performance : Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004-2013". *Review of Integrative Business and Economic Research*, 5(4).
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* (5nd ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM : New Jersey.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 no 2.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba empat : Jakarta.
- Li, F., & Zou, Y. (2014). "The Impact of Credit Risk Management on Profitability of Commercial Banks: A Study of Europe. *Umea School of Business and Economics*".

- Mandasari, J. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013". *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 3 no 2.
- Margaretha, F., & Zai, M. P. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuangan Perbankan Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 15 no 2.
- Marliana, R., & Anan, E. (2015). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia". *Jurnal EBBANK*, 6(1).
- Martharini, L., & Mahfud, M. K. (2012). "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Size Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar Dalam Direktori Perbankan Tahun 2006-2010)". *Dipenogoro Journal of Management*.
- Muhamad, N. K. (2015). "Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013". *Jurnal EMBA*. Vol. 3 no 2.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty : Yogyakarta.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Penerbit FEUI : Jakarta.
- Pamularsih, D. (2015). "Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012". *Universitas Pandanaran Semarang*.
- Paramitha, N. N. K. D., Suwendra, W., & Yudiaatmaja, F. (2014). "Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012". *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.

- Permana, B. A. (2012). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC". *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prasetyo, W. (2015). "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)". *JESP*, 7(1).
- Prasinta, D. (2012). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pratiwi, N. (2014). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan". *Journal of Business and Banking*. Vol. 4 no 2.
- Putriyanti, D. (2015). "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba : Kasus Pada Bank dengan Kategori BUKU 4 Tahun 2011-2013. *STIE Indonesia Banking School*.
- Raesyesa, S. (2012). "Analisis Pengaruh CAR,NPL,LDR,BOPO Dan NIM Terhadap ROA (Studi Kasus : Bank-Bank BUMN Periode Tahun 2006-2010)". *STIE Indonesia Banking School*.
- Rahmawati, F. L. (2010). "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets". *Universitas Negeri Malang*.
- Rofiqoh, L. M., & Purwohandoko. (2014). Analisa Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity to Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 no 4.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management And Financial Services* (9th ed.). McGraw-Hill : Singapore.

- Sari, A. K. (2015). "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada Bank Umum dengan Modal Inti Diatas 5 Triliun Rupiah)". *Jurnal Ilmiah*.
- Sari, N., & Murni, N. S. I. (2016). "Analysis of The Effect of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio on Bank's Profitability After The Application of IFRS". *The Indonesia Accounting Review*.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar ekonometrika* (1st ed.). ANDI : Yogyakarta.
- Sarwoko, E. (2009). "Analisis Kinerja Bank Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 5 no 2.
- Sary, I. (2016). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank OCBC NISP, Tbk. *Journal of Financial Accounting*. Vol. 1 no 4.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (6th ed.).
- Situmorang, & Helmi, S. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (1st ed.).
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2013). "Hubungan Faktor Internal Institusi dan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Di Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta : Bandung.
- Supraba, D. N., & Widyarti, D. E. T. (2011). "Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006 - 2009)". *Universitas Dipenogoro*.

- Syam, N. I. (2016). "Studi Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *STIE Indonesia Banking School*.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah (3rd ed)*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking, 1*.
- Undang - Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang - Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Utomo, B. S. (2015). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA". *UNISBANK Papers*.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika : pengantar dan aplikasinya*. Ekonisia-FEUII : Yogyakarta.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. Vol. 4 no 6.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (4th ed.)*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- www.idx.co.id
- Yessi, N. P. N. P., Rahayu, S. M., & Endang, M. G. W. (2015). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC, Studi pada PT Bank Harapan Bali Periode 2010 - 2012". *Jurnal Administrasi Bisnis, 1(1)*.
- Zulfikar, T. (2014). "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia". *Universitas Katolik Parahyangan*.

LAMPIRAN 1

Data Penelitian

NO	KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN	ROA	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
1	AGRO	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	2012	0.0163	0.0368	0.0034	0.8248	2	0.06	0.148
			2013	0.0166	0.0227	0.0356	0.8711	2	0.0531	0.216
			2014	0.0147	0.0202	0.0582	0.8849	2	0.0462	0.1906
			2015	0.0155	0.019	0.0435	0.8715	2	0.0477	0.2212
			2016	0.0149	0.0288	0.0024	0.8825	2	0.0435	0.2368
2	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	2012	0.036	0.004	0.009	0.686	1	0.056	0.142
			2013	0.038	0.004	0.002	0.754	1	0.062	0.157
			2014	0.039	0.006	0.006	0.768	1	0.065	0.169
			2015	0.038	0.007	0.004	0.811	1	0.067	0.187
			2016	0.04	0.013	0.002	0.771	1	0.068	0.219
3	BBKP	PT BANK BUKOPIN, Tbk	2012	0.0183	0.0266	0.0047	0.8381	3	0.0456	0.1634
			2013	0.0178	0.0225	0.0021	0.858	2	0.0382	0.151
			2014	0.0123	0.0278	0.0018	0.8389	2	0.037	0.142
			2015	0.0139	0.0283	0.0019	0.8634	2	0.0358	0.1356
			2016	0.0138	0.0377	0.001	0.8604	2	0.0388	0.1503
4	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYAN- GAN, Tbk	2012	0.0157	0.0097	0.009	0.8494	2	0.0556	0.1217
			2013	0.0158	0.0092	0.0072	0.8444	2	0.0516	0.1575
			2014	0.0132	0.0186	0.0056	0.8519	2	0.0469	0.166
			2015	0.0099	0.0474	0.0074	0.9017	2	0.0518	0.1807
			2016	0.0015	0.0531	0.0025	0.8418	2	0.0613	0.2057
5	BCIC	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	2012	0.0106	0.039	0.0511	0.8281	2	0.0313	0.1009
			2013	-0.0758	0.1228	0.1365	0.9631	4	0.0167	0.1403
			2014	-0.0497	0.1224	0.0322	0.7114	4	0.0024	0.1348
			2015	-0.0537	0.0371	0.0713	0.85	2	0.0093	0.1549
			2016	-0.0502	0.0698	0.0209	0.9633	2	0.0226	0.1528
6	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2012	0.027	0.024	0.005	1.007	2	0.0442	0.189
			2013	0.025	0.019	0.006	0.951	2	0.0484	0.179
			2014	0.019	0.023	0.011	0.926	2	0.084	0.179
			2015	0.017	0.03	0.003	0.875	1	0.082	0.197
			2016	0.025	0.031	0.007	0.91	2	0.089	0.209
7	BKSW	PT BANK QNB, Tbk	2012	-0.0081	0.0073	0.0231	0.8737	2	0.0463	0.2776
			2013	0.0009	0.0023	0.0149	1.133	1	0.0282	0.1874
			2014	0.0105	0.0031	0.0022	0.9347	1	0.028	0.151
			2015	0.0087	0.0259	0.0026	1.1254	1	0.0308	0.1618
			2016	-0.0334	0.0294	0.0025	0.9454	2	0.0225	0.1646
8	BNBA	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	2012	0.0247	0.0063	0.0607	0.7795	2	0.0713	0.1918
			2013	0.0205	0.0021	0.0386	0.8396	2	0.0661	0.1699
			2014	0.0152	0.0025	0.0463	0.7945	2	0.0581	0.1507
			2015	0.0133	0.0078	0.0203	0.8278	2	0.0549	0.2557
			2016	0.0152	0.0182	0.0175	0.7903	2	0.0474	0.2515
9	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2012	0.0318	0.0229	0.0099	0.9504	1	0.0587	0.1516
			2013	0.0276	0.0223	0.0232	0.9449	1	0.0534	0.1536
			2014	0.0133	0.039	0.0076	0.9946	2	0.0536	0.1558
			2015	0.0047	0.0374	0.0119	0.9798	2	0.0521	0.1628
			2016	0.0109	0.0389	0.0166	0.9838	2	0.0564	0.1796
10	BNII	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	2012	0.0146	0.017	0.0961	0.8734	1	0.05	0.1283
			2013	0.0164	0.0211	0.0441	0.8704	1	0.0447	0.1274
			2014	0.0069	0.0223	0.0088	0.9267	2	0.044	0.1576
			2015	0.0108	0.0367	0.0469	0.8614	2	0.0445	0.1517
			2016	0.016	0.0342	0.0563	0.8892	2	0.0461	0.1677

LAMPIRAN 1

Data Penelitian (Lanjutan)

NO	KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN	ROA	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
11	BNLI	PT BANK PERMATA, Tbk	2012	0.017	0.0137	0.0785	0.8952	1	0.0503	0.1586
			2013	0.0155	0.0102	0.0248	0.8924	2	0.042	0.1428
			2014	0.012	0.017	0.028	0.891	2	0.036	0.136
			2015	0.002	0.027	0.012	0.878	2	0.04	0.15
			2016	-0.049	0.088	0.197	0.805	3	0.039	0.156
12	BSIM	PT BANK SINARMAS, Tbk	2012	0.0174	0.0318	0.0658	0.8078	2	0.0572	0.1809
			2013	0.0171	0.025	0.0075	0.7872	2	0.0523	0.2138
			2014	0.0102	0.03	0.0018	0.8388	1	0.0587	0.1838
			2015	0.0095	0.0395	0.0144	0.7804	2	0.0577	0.1437
			2016	0.0172	0.021	0.0225	0.7747	2	0.0644	0.167
13	BSWD	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	2012	0.0314	0.0014	0.0014	0.9321	2	0.0512	0.211
			2013	0.038	0.0159	0.0128	0.9376	2	0.0592	0.1526
			2014	0.0336	0.0117	0.0151	0.8806	2	0.0497	0.1539
			2015	-0.0077	0.089	0.0623	0.8206	3	0.037	0.2385
			2016	-0.1115	0.1582	0.0585	0.827	3	0.0369	0.345
14	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	2012	0.0066	0.0085	0.0316	0.8742	2	0.0422	0.1645
			2013	0.0139	0.0196	0.014	0.8887	2	0.0531	0.1731
			2014	0.0079	0.0192	0.0106	0.8762	2	0.0475	0.1595
			2015	0.0033	0.0233	0.0093	0.8075	2	0.0456	0.152
			2016	0.0035	0.0277	0.0187	0.8639	2	0.0465	0.1992
15	MCOR	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	2012	0.0204	0.0198	0.0158	0.8022	4	0.0518	0.1386
			2013	0.0174	0.0169	0.0114	0.8273	2	0.0487	0.1468
			2014	0.0079	0.0271	0.0022	0.8403	2	0.0376	0.1415
			2015	0.0103	0.0198	0.0005	0.8682	2	0.0444	0.1639
			2016	0.0069	0.0303	0.0094	0.8643	2	0.0448	0.1943
16	MEGA	PT BANK MEGA, Tbk	2012	0.0274	0.0209	0.092	0.5239	3	0.0645	0.1683
			2013	0.0114	0.0217	0.0502	0.5741	2	0.0538	0.1574
			2014	0.0116	0.0209	0.0586	0.6585	2	0.0527	0.1523
			2015	0.0197	0.0281	0.0046	0.6505	2	0.0604	0.2285
			2016	0.0236	0.0344	0.0006	0.5535	2	0.0701	0.2621
17	NISP	PT BANK OCBC NISP, Tbk	2012	0.0179	0.0091	0.0071	0.8679	1	0.0417	0.1649
			2013	0.0181	0.0073	0.004	0.9249	2	0.0411	0.1928
			2014	0.0179	0.0134	0.0095	0.9359	2	0.0415	0.1874
			2015	0.0168	0.013	0.0104	0.9805	1	0.0407	0.1732
			2016	0.0185	0.0188	0.0122	0.8986	2	0.0462	0.1828
18	PNBN	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	2012	0.0196	0.0164	0.0117	0.8846	1	0.0419	0.1631
			2013	0.0185	0.0207	0.0354	0.8771	2	0.0409	0.1674
			2014	0.0223	0.0201	0.0061	0.9547	2	0.0306	0.173
			2015	0.0131	0.0244	0.0083	0.9883	2	0.0461	0.2013
			2016	0.0169	0.0281	0.0106	0.9437	2	0.0503	0.2049
19	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	2012	0.0357	0.0065	0.0131	0.8439	3	0.0377	0.4252
			2013	0.0514	0.0048	0.0091	0.9059	3	0.0383	0.2791
			2014	0.0281	0.0251	0.0191	1.012	2	0.0189	0.2171
			2015	0.0194	0.0198	0.0496	0.9722	2	0.0474	0.1882
			2016	0.0193	0.0153	0.0225	1.1045	2	0.0474	0.172

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Penelitian

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
Mean	0.014701	0.024102	0.022956	0.863157	1.908046	0.049337	0.174640
Median	0.016000	0.020900	0.011000	0.870400	2.000000	0.047700	0.168000
Maximum	0.040000	0.122800	0.197000	1.133000	4.000000	0.089000	0.425200
Minimum	-0.075800	0.001400	0.000500	0.523900	1.000000	0.002400	0.100900
Std. Dev.	0.016609	0.020001	0.031154	0.103822	0.621928	0.013161	0.040631
Skewness	-2.974772	3.082065	2.989143	-0.577845	0.935592	0.012595	2.946435
Kurtosis	15.97952	15.33408	14.51376	5.163396	5.927102	5.100868	18.08236
Jarque-Bera	739.0109	689.2047	610.1114	21.80763	43.75104	16.00177	950.4872
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000018	0.000000	0.000335	0.000000
Sum	1.279000	2.096900	1.997200	75.09470	166.0000	4.292300	15.19370
Sum Sq. Dev.	0.023723	0.034405	0.083471	0.926994	33.26437	0.014897	0.141978
Observations	87	87	87	87	87	87	87

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.972854	(18,70)	0.0006
Cross-section Chi-square	53.944615	18	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.757440	6	0.5753

Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation						
	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
NPL	1.000000	0.424414	-0.053326	0.564612	-0.356100	-0.165387
PDN	0.424414	1.000000	-0.160970	0.318637	-0.146147	-0.172880
LDR	-0.053326	-0.160970	1.000000	-0.197126	-0.291391	-0.056218
GCG	0.564612	0.318637	-0.197126	1.000000	-0.289522	0.074416
NIM	-0.356100	-0.146147	-0.291391	-0.289522	1.000000	0.200891
CAR	-0.165387	-0.172880	-0.056218	0.074416	0.200891	1.000000

Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.003704	0.2605
Idiosyncratic random		0.006241	0.7395
Weighted Statistics			
R-squared	0.815685	Mean dependent var	0.008920
Adjusted R-squared	0.801862	S.D. dependent var	0.014567
S.E. of regression	0.006476	Sum squared resid	0.003355
F-statistic	59.00670	Durbin-Watson stat	1.641799
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/02/17 Time: 17:23
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (unbalanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.473886	13.22515	-0.035832	0.9715
PDN	4.068131	7.233835	0.562375	0.5754
LDR	0.342859	2.126302	0.161247	0.8723
GCG	0.227051	0.417071	0.544395	0.5877
NIM	9.410895	17.80720	0.528488	0.5986
CAR	-4.392439	5.217868	-0.841807	0.4024
C	-11.27247	2.691222	-4.188607	0.0001

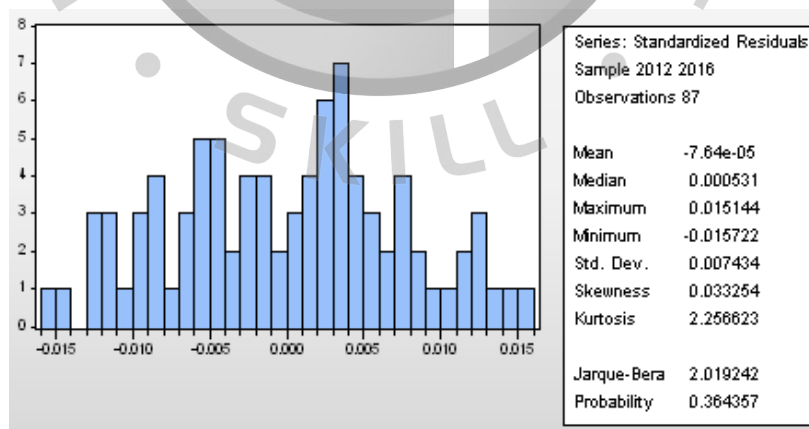
Data Analisis Regresi Linear

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/10/17 Time: 20:09
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (unbalanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.528345	0.050538	-10.45436	0.0000
PDN	-0.113808	0.026828	-4.242169	0.0001
LDR	-0.011106	0.008948	-1.241261	0.2181
GCG	-0.001027	0.001628	-0.630633	0.5301
NIM	0.412474	0.066652	6.188507	0.0000
CAR	0.014952	0.019477	0.767690	0.4449
C	0.018709	0.010917	1.713756	0.0904

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.003704	0.2605
Idiosyncratic random		0.006241	0.7395

Weighted Statistics			
R-squared	0.815685	Mean dependent var	0.008920
Adjusted R-squared	0.801862	S.D. dependent var	0.014567
S.E. of regression	0.006476	Sum squared resid	0.003355
F-statistic	59.00670	Durbin-Watson stat	1.641799
Prob(F-statistic)	0.000000		

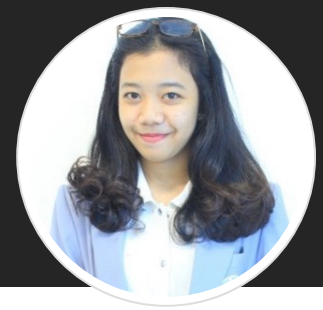


Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Artika Puji Utami

☀ 28/07/1995
🇮🇩 Indonesia
@ artikapjutm@yahoo.com

🏠 Perum. Griya Kenari Mas
blok C3-14, 16820
Cileungsi - Bogor,
Indonesia
☎ 082110978300



PROFILE

My name is Artika Puji Utami, I am a fast learner, an open minded, always enthusiastic to learn and undertake new challenges. I am a high motivated person, have a good communication skill, able to work in team and personally and i put a lot of effort into everything i do.

EDUCATION

- 1999 – 2001
TK Al-Barkah, Batam, Indonesia
- 2001 – 2002
SDN 004 Lubuk Baja, Batam, Indonesia
- 2002 – 2007
SDN 008, Cileungsi, Indonesia
- 2007 – 2009
SMPN 12, Batam, Indonesia
- 2009 – 2010
SMPN 01, Cileungsi, Indonesia
- 2011 – 2013
SMA Indocement, Citereup, Indonesia
- 2013 – 2017
STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia

ORGANIZATIONAL EXPERIENCES

- as an Liasion Organizer** 2013
Supercup at Indonesia Banking School
- as a Treasurer** 2013
Rhythm Night at Indonesia Banking School
- as a Data Collection Division** 2014
National Banking Forum (NBF) at Indonesia Banking School
- as a Counselor** 2015
Program Orientasi Mahasiswa (POM) at Indonesia Banking School
- as a Counselor** 2015
Basic Training Program (BATPRO) 2014 at Indonesia Banking School

INTERNSHIP & TRAINING

- 2016
Internship at Bank Indonesia Kediri
- 2016
Internship at Bank Rakyat Indonesia Cibubur
- 2013
Training Leadership Program at Rindam Jaya Condet
- 2015
Training Mandiri Mini Bank, Indonesia Banking School
- 2015
Zahir Accounting, Indonesia Banking School

SKILLS

- Languages Mastery**
Bahasa Indonesia ●●●●●●●●●●
English ●●●●●●●●●●
- Microsoft Office**
●●●●●●●●●●
- Internet and Email**
●●●●●●●●●●
- Internet Searching Capability**
●●●●●●●●●●
- Always on time**
●●●●●●●●●●
- Discipline**
●●●●●●●●●●
- Eager to learn**
●●●●●●●●●●
- Self motivated**
●●●●●●●●●●
- Ability to work in a team & individual**
●●●●●●●●●●
- Good ability to learn & focus**
●●●●●●●●●●